

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki laut yang luasnya sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan menurut *World Resources Institute* tahun 1998 memiliki garis pantai sepanjang 91.181 km yang di dalamnya terkandung sumber daya perikanan dan kelautan yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan tumpuan pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam.

Penangkapan ikan merupakan salah satu usaha di bidang perikanan, baik itu penangkapan ikan di laut, danau maupun sungai. Dengan diproklamirkannya Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 200 mil dari batas perairan teritorial tanggal 21 Maret 1980, maka luas perairan Indonesia bertambah menjadi ± 5,8 juta Km<sup>2</sup>. Bertambah luasnya perairan Indonesia memberi harapan baru yang menguntungkan bagi perkembangan perikanan laut.

*Longline* merupakan salah satu alat tangkap yang efektif dan khusus ditujukan untuk menangkap ikan tuna, karena konstruksinya mampu menjangkau kedalaman renang (*Swimming layer*) dan sangat sesuai untuk dioperasikan di perairan ZEE 200 mil. Kegiatan penangkapan banyak terjadi di wilayah pesisir, karena daerah tersebut merupakan wilayah subur dan memiliki kelimpahan sumberdaya tinggi (Nybaken, 1988).

Unit alat tangkap *longline* terdiri dari kapal yang dirancang khusus alat penangkap dan *crew*. Kapal-kapal tuna modern saat ini dibagian belakang dari kapal telah dirancang dengan baik, sehingga mudah dioperasikan dalam mengatur alat tangkap. Tuna *longline* sendiri pada umumnya terdiri dari: pelampung, bendera, tali pelampung, tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), pancing *wire leader*, dan lain-lain. Antara pelampung dengan pelampung dihubungkan dengan tali pelampung dan tali utama dimana sepanjang tali utama terpasang beberapa tali cabang. Satu rangkaian alat inilah yang disebut dengan satu basket *longline* jumlah mata pancing pada setiap basket bervariasi.

Umpan merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam usaha penangkapan baik masalah jenis umpan, sifat

umpan maupun cara ikan memakan umpan. Pemilihan jenis umpan yang berbeda memungkinkan adanya hasil tangkapan yang berbeda pula di Selat Sunda.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN PENGGUNAAN UMPAN TERHADAP HASIL TANGKAPAN *LONGLINE* DI SELAT SUNDA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pengoperasian alat tangkap *longline* di Kapal Latih dan Riset Madidihang 03 ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh perbedaan penggunaan umpan yang berbeda terhadap hasil tangkapan di Kapal Latih dan Riset Madidihang 03 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- 1) Memahami tehnik pengoperasian alat tangkap *Longline* di Kapal Latih dan Riset Madidihang 03.
- 2) Memahami hasil tangkapan dengan umpan yang berbeda menggunakan alat tangkap *longline* di Kapal Latih dan Riset Madidihang 03.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Dapat Menambah wawasan penulis dan pembaca tentang proses pengoperasian alat tangkap *longline* dengan umpan yang berbeda.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang proses pengoperasian alat tangkap *longline* dengan umpan yang berbeda.

## **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya sebatas meneliti tentang :

- 1) Umpan yang digunakan dalam operasi penangkapan hanya menggunakan dua jenis ikan yaitu Ikan Bandeng dan Ikan Layang.
- 2) Hasil tangkapan di Selat Sunda yang diperoleh Kapal Latih dan Riset Madidihang 03.